



Imam Ahmad bin Hambal berkata, "Sesungguhnya Allah telah mentakdirkan pada setiap seratus tahun ada seseorang yang akan mengajarkan Sunnah dan akan menyingkirkan para pendusta terhadap Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam. Kami berpendapat pada seratus tahun yang pertama Allah mentakdirkan Umar bin Abdul Aziz dan pada seratus tahun berikutnya Allah menakdirkan Imam Syafi`i.

NASAB BELIAU رحمه الله

Kunyah beliau Abu Abdillah, namanya Muhamad bin Idris bin Al Abbas bin Ustman bin Syaafi' bin As-Saai'b bin 'Ubaid bin Abdu Yazid bin Hasyim bin Al Muththalib bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai Nasab beliau bertemu dengan nasab Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam pada Abdu Manaf, sedangkan Al Muththalib adalah saudaranya Hasyim (bapaknya Abdul Muththalib).

TAHUN DAN TEMPAT KELAHIRAN

Beliau dilahirkan di desa Gaza, masuk kota 'Asqolan pada tahun 150 H. Saat beliau dilahirkan ke dunia oleh ibunya yang tercinta, bapaknya tidak sempat membuainya, karena ajal Allah telah mendahuluinya dalam usia yang masih muda. Lalu setelah berumur dua tahun, paman dan ibunya membawa pindah ke kota kelahiran nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wassalam, Makkah Al Mukaramah.

PERTUMBUHANNYA

Beliau tumbuh dan berkembang di kota Makkah, di kota tersebut beliau ikut bergabung bersama teman-teman sebaya belajar memanah dengan tekun dan penuh semangat, sehingga kemampuannya mengungguli teman-teman lainnya. Beliau mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam bidang ini, hingga sepuluh anak panah yang dilemparkan, sembilan diantaranya tepat mengenai sasaran dan hanya satu yang meleset. Setelah itu beliau mempelajari tata bahasa arab dan sya'ir sampai beliau memiliki kemampuan yang sangat menakjubkan dan menjadi orang yang terdepan dalam cabang ilmu tersebut. Kemudian tumbuhlah di dalam hatinya rasa cinta terhadap ilmu agama, maka beliau pun mempelajari dan menekuni serta mendalami ilmu yang agung tersebut, sehingga beliau menjadi pemimpin dan imam atas orang-orang

sezaman

KECERDASANNYA

Kecerdasan adalah anugerah dan karunia Allah yang diberikan kepada hambanya sebagai nikmat yang sangat besar. Diantara hal-hal yang menunjukkan kecerdasannya :

- 1.Kemampuannya menghafal Al Qur'an di luar kepala pada usianya yang masih belia, tujuh tahun.
- 2.Cepatnya menghafal kitab Hadits Al Muwathta' karya Imam Darul Hijrah, Imam Malik bin Anas pada usia sepuluh tahun.
- 3.Rekomendasi para ulama sezamannya atas kecerdasannya, hingga ada yang mengatakan bahwa ia belum pernah melihat manusia yang lebih cerdas dari imam Syafi'i..
- 4.Beliau diberi wewenang berfatawa pada umur 15 tahun. Muslim bin Khalid Az-Zanji berkata kepada Imam Syafi'i : "Berfatwalah wahai Abu Abdillah, sungguh demi Allah sekarang engkau telah berhak untuk berfatwa".

MENUTUT ILMU

Beliau mengatakan tentang menuntut ilmu, "Menuntut ilmu lebih afdhal dari shalat sunnah". Dan yang beliau dahulukan dalam belajar setelah hafal Al Qur'an adalah membaca Hadits, beliau mengatakan, "Membaca hadits lebih baik dari pada shalat sunnah".

Karena itu, setelah hafal Al Qur'an beliau belajar kitab hadits karya imam Malik bin Anas kepada pengarangnya langsung pada usia yang masih belia.

GURU-GURU BELIAU رحمه الله

Beliau mengawali mengambil ilmu dari ulama-ulama yang berada di negerinya, diantara mereka adalah;

1. Muslim bin Khalid Az-Zanji mufti Makkah,
3. Muhammad bin Syafi' paman beliau sendiri.
4. Abbas kakeknya Imam Asy-Syafi'i,
5. Sufyan bin Uyainah,
6. Fudhail bin Iyadl, serta beberapa ulama yang lain.

Demikian juga beliau mengambil ilmu dari ulama-ulama Madinah diantara mereka adalah;

1. Malik bin Anas,
2. Ibrahim bin Abu Yahya Al Aslamy Al Madany,
- 3.Abdul Aziz Ad-Darawardi, Athaf bin Khalid, Ismail bin Ja'far dan Ibrahim bin Sa'ad serta para ulama yang berada pada tingkatannya.

Beliau juga mengambil ilmu dari ulama-ulama negeri Yaman diantaranya;

- 1.Mutharrif bin Mazin
- 2.Hisyam bin Yusuf Al Qadhi, dan sejumlah ulama lainnya.

Dan di Baghdad beliau mengambil ilmu dari

- 1.Muhammad bin Al Hasan, ulamanya bangsa Irak, beliau bermulazamah bersama

ulama tersebut, dan mengambil darinya ilmu yang banyak.

2. Ismail bin Ulayah.

3. Abdulwahab Ats-Tsaqafy, serta yang lainnya.

MURID-MURID BELIAU رحمه الله

Beliau mempunyai banyak murid, yang umumnya menjadi tokoh dan pembesar ulama dan imam umat islam, yang paling menonjol adalah :

1. Ahmad bin Hanbal, Ahli Hadits dan sekaligus juga Ahli Fiqih dan imam Ahlus Sunnah dengan kesepakatan kaum muslimin.

2. Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani

3. Ishaq bin Rahawaih,

4. Harmalah bin Yahya

5. Sulaiman bin Dawud Al Hasyimi

6. Abu Tsaur Ibrahim bin Khalid Al Kalbi dan lain-lainnya banyak sekali.

KARYA BELIAU رحمه الله:

Beliau mewariskan kepada generasi berikutnya sebagaimana yang diwariskan oleh para nabi, yakni ilmu yang bermanfaat. Ilmu beliau banyak diriwayatkan oleh para murid-muridnya dan tersimpan rapi dalam berbagai disiplin ilmu. Bahkan beliau pelopor dalam menulis di bidang ilmu Ushul Fiqih, dengan karyanya yang monumental Risalah. Dan dalam bidang fiqih, beliau menulis kitab Al Umm yang dikenal oleh semua orang, awamnya dan alimnya. Juga beliau menulis kitab Jima'ul Ilmi.

PUJIAN ULAMA PARA ULAMA KEPADA BELIAU رحمه الله

Benarlah sabda Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam, "*Barangsiapa yang mencari ridha Allah meski dengan dibenci manusia, maka Allah akan ridha dan akhirnya manusia juga akan ridha kepadanya*". HR Tirmidzi 2419 dan dishashihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jami' 6097.

Begitulah keadaan para imam Ahlus Sunnah, mereka menapaki kehidupan ini dengan menempatkan ridha Allah di hadapan mata mereka, meski harus dibenci oleh manusia. Namun keridhaan Allah akan mendatangkan berkah dan manfaat yang banyak. Imam Syafi'i yang berjalan dengan lurus di jalan-Nya, menuai pujian dan sanjungan dari orang-orang yang utama. Karena keutamaan hanyalah diketahui oleh orang-orang yang punya keutamaan pula.

Qutaibah bin Sa`id berkata: "Asy-Syafi`i adalah seorang Imam".

Beliau juga berkata, "Imam Ats-Tsauri wafat maka hilanglah wara, imam Syafi`i wafat maka matilah Sunnah dan apa bila imam Ahmad bin Hambal wafat maka nampaklah kebid`ahan

Imam Syafi`i berkata, "Aku di Baghdad dijuluki sebagai Nashirus Sunnah (pembela Sunnah Rasulullah)

Imam Ahmad bin Hambal berkata, "Syafi`i adalah manusia yang paling fasih di zamanya.

Ishaq bin Rahawaih berkata, "Tidak ada seorangpun yang berbicara dengan pendapatnya -kemudian beliau menyebutkan Ats-Tsauri, Al-Auzai, Malik, dan Abu Hanifah,- melainkan Imam Syafi`i adalah yang paling besar ittiba`nya kepada Nabi

shalallahu 'alaihi wassalam, dan paling sedikit kesalahannya..

Abu Daud As-Sijistani berkata, "Aku tidak mengetahui pada syafi`i satu ucapanpun yang salah"

Ibrahim bin Abdul Thalib Al-Hafidz berkata, "Aku bertanya kepada Abu Qudamah As-Sarkhasi tentang Syafi`i, Ahmad, Abu Ubaid, dan Ibnu Ruhawaih. Maka ia berkata, "Syafi`i adalah yang paling faqih diantara mereka".

PRINPIP AQIDAH BELIAU رحمه الله

Imam Syafi'i termasuk imam Ahlus Sunnah wal Jama'ah, beliau jauh dari pemahaman Asy'ariyyah dan Maturidiyyah yang menyimpang dalam aqidah, khususnya dalam masalah aqidah yang berkaitan dengan Asma dan Shifat Allah subhanahu wa Ta'ala. Beliau tidak meyerupakan nama dan sifat Allah dengan nama dan sifat makhluk, juga tidak menyepadankan, tidak menghilangkannya dan juga tidak mentakwilnya. Tapi beliau mengatakan dalam masalah ini, bahwa Allah memiliki nama dan sifat sebagaimana yang tercantum dalam Al Qur'an dan sebagaimana dikabarkan oleh Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam kepada umatnya. Tidak boleh bagi seorang pun untuk menolaknya, karena Al Qur'an telah turun dengannya (nama dan sifat Allah) dan juga telah ada riwayat yang shahih tentang hal itu. Jika ada yang menyelisihi demikian setelah tegaknya hujjah padanya maka dia kafir. Adapun jika belum tegak hujjah, maka dia dimaafkan dengan bodohnya. Karena ilmu tentang Asma dan Sifat Allah tidak dapat digapai dengan akal, teori dan pikiran. Kami menetapkan sifat-sifat Allah dan kami meniadakan penyerupaan darinya sebagaimana Allah meniadakan dari diri-Nya. Allah berfirman,

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya : "Tidak ada yang menyerupaiNya sesuatu pun, dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat".

Dalam masalah Al Qur'an, beliau Imam Syafi'i mengatakan, "Al Qur'an adalah kalamulah, barangsiapa mengatakan bahwa Al Qur'an adalah makhluk maka dia telah kafir".

PRINSIP DALAM FIQIH :

Beliau berkata, "Semua perkataanku yang menyelisihi hadits yang shahih maka ambillah hadits yang shahih dan janganlah taqlid kepadaku".

Beliau berkata, "Semua hadits yang shahih dari nabi shalallahu 'alaihi wassalam maka itu adalah pendapatku meski kalian tidak mendengarnya dariku".

Beliau mengatakan, "Jika kalian dapati dalam kitabku sesuatu yang menyelisihi Sunnah Rasulullah shalallahu 'alaihi wassalam maka ucapkanlah sunnah Rasulullah dan tinggalkan ucapanku".

SIKAP IMAM SYAFI'I رحمه الله TERHADAP AHLIL BID'AH

Muhammad bin Daud berkata, "Pada masa Imam Syafi'i, tidak pernah terdengar sedikitpun beliau bicara tentang hawa, tidak juga dinisbatkan kepadanya dan tidak

Milis ahlussunnah : salafi-indonesia@yahoogroups.com; thullabul-ilmiy@yahoogroups.com ; artikel_salafy@yahoogroups.com

dikenal darinya, bahkan beliau benci kepada Ahlil Kalam dan Ahlil Bid'ah". Beliau bicara tentang Ahlil Bid'ah, seorang tokoh Jahmiyah, Ibrahim bin 'Ulayyah, "Sesungguhnya Ibrahim bin 'Ulayyah sesat".

Imam Syafi'i juga mengatakan, "Menurutku, hukuman ahliil Kalam dipukul dengan pelepah pohon kurma dan ditarik dengan unta lalu diarak keliling kampung seraya diteriaki, "Ini balasan orang yang meninggalkan kitab dan sunnah, dan beralih kepada ilmu kalam".

PESAN IMAM SYAFI'I رحمه الله :

"Ikutilah Ahli Hadits oleh kalian, karena mereka orang yang paling banyak benarnya".

WAFAT BELIAU رحمه الله:

Beliau wafat pada hari kamis di awal bulan Sya'ban tahun 204 H dan Umur beliau sekita 54 tahun. Siyar 10/ 76. Meski Allah memberi masa hidup beliau di dunia 54 tahun, menurut anggapan manusia, umur yang demikian termasuk masih muda. Walau demikian, keberkahan dan manfaatnya dirasakan kaum muslimin di seantero belahan dunia, hingga para ulama mengatakan, "Imam Syafi'i diberi umur pendek, namun Allah menggabungkan kecerdasannya dengan umurnya yang pendek".

KATA-KATA HIKMAH IMAM SYAFI'I رحمه الله:

Kebaikan ada pada lima hal : kekayaan jiwa, menahan dari menyakiti orang lain, mencari rizki halal, taqwa dan tsiqqah kepada Allah. Ridha manusia adalah tujuan yang tidak mungkin dicapai, tidak ada jalan untuk selamat dari (omongan) manusia, wajib bagimu untuk konsisten dengan hal-hal yang bermanfaat bagimu.

Sumber:

Majalah As-Salam

Pernah dimuat di www.Ahlussunnah-jakarta.org

Silahkan menyalin dan menyebarkan artikel dengan tidak menambah dan mengurangi Tulisan serta menyertakan sumbernya :

<http://www.ahlussunnah-jakarta.org/detail.php?no=2>